

ANALISIS KELAYAKAN EKONOMI PENGEMBANGAN KAWASAN EKOWISATA TAMAN HUTAN RAYA DR. M. HATTA

Oleh : **Auwilla Putri**

Di bawah bimbingan

Prof. Dr. Syafrizal, SE, MA dan Prof. Dr. Fashbir Noor Sidin, SE, MSP

RINGKASAN

Taman hutan raya merupakan salah satu dari kawasan pelestarian alam yang berfungsi sebagai tempat koleksi tumbuh-tumbuhan dan hewan yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata, dan rekreasi. Undang-undang Nomor 5 tahun 1990 dan Peraturan Pemerintah Nomor 18 tahun 1994 mengatur bahwa pembangunan sarana dan prasarana untuk pariwisata diperbolehkan di dalam taman hutan raya dengan ketentuan luas yang diperbolehkan untuk pengembangan maksimum 10% dari luas zona pemanfaatan taman hutan raya. Taman Hutan Raya Dr. M. Hatta merupakan kawasan alami dengan kondisi hutan darat dengan keanekaragaman hayati yang cukup tinggi dan berdekatan dengan kawasan wisata lainnya seperti Danau Singkarak, Danau di atas dan di bawah sehingga Taman Hutan Raya Dr. M. Hatta sangat potensial jika dikembangkan sebagai daerah wisata alam (Ekowisata).

Tujuan penelitian ini adalah untuk 1) Mengoptimalkan/mendayagunakan nilai sarana dan prasarana (aset) Taman Hutan Raya Dr. M. Hatta yang ada; 2) Meningkatkan jumlah kunjungan dan pendapatan serta memperkecil subsidi anggaran untuk Taman Hutan Raya Dr. M. Hatta dan 3) Mengoperasikan pola pengembangan Taman Hutan Raya Dr. M. Hatta dengan skenario konservasi melalui pendekatan skenario pesimis, moderat dan optimis serta menganalisis kelayakan ekonomi kedua pola pengembangan Taman Hutan Raya Dr. M. Hatta tersebut serta melakukan analisis sensitifitas untuk pengembangan yang dilakukan.

Pengembangan kawasan Taman Hutan Raya Dr. M. Hatta dilakukan untuk jangka waktu 20 (dua puluh) tahun yang dimulai dari tahun 0 (nol). Penelitian dilakukan dengan menggunakan skenario konservasi dengan pendekatan skenario pesimis, moderat dan optimis. Pada skenario pesimis, pengembangan dilakukan

dengan memanfaatkan kondisi eksisting akan tetapi tidak ada kerjasama dengan pemerintah untuk wisatawan konvensi. Pada skenario moderat, pengembangan dilakukan pada 2,5% sampai kecil 5% dari luas blok pemanfaatan dengan asumsi sarana dan prasarana eksisting di dalam Taman Hutan Raya Dr. M. Hatta merupakan hibah dari Pemerintah dan terdapat kerjasama dengan pemerintah untuk wisatawan konvensi. Pada skenario optimis, pengembangan dilakukan pada 5% sampai kecil 10% dari luas blok pemanfaatan dengan asumsi sarana dan prasarana eksisting di dalam Taman Hutan Raya Dr. M. Hatta merupakan hibah dari Pemerintah dan terdapat kerjasama dengan pemerintah untuk wisatawan konvensi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Analisis Kelayakan Finansial dan Non Finansial. Analisis Finansial meliputi perhitungan nilai *Net Present Value* (NPV), nilai *Internal Rate of Return* (IRR) dan nilai *Benefit Cost Ratio* (BCR). Analisis Non Finansial meliputi aspek pasar berupa struktur pasar, peluang pasar, dan strategi pemasaran, aspek teknis berupa lokasi usaha dan luasan pengembangan, aspek hukum dan aspek sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Taman Hutan Raya Dr. M. Hatta dengan skenario pesimis dan moderat tidak layak untuk dilakukan. Hal ini dapat dilihat dari nilai NPV, IRR dan BCR lebih kecil dari standar yang berlaku. Pada Skenario optimis, pengembangan tersebut layak dan menguntungkan untuk dilakukan. Nilai NPV, IRR dan BCR memenuhi kriteria. Pada skenario optimis ini dapat diserap tenaga kerja sebanyak 35 orang, dan investor mampu memberikan royalti kepada Pemerintah Kota Padang sebesar 15% dari penghasilannya. Hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa kenaikan harga barang sebesar 20,47% pada kegiatan pengembangan Taman Hutan Raya Dr. M. Hatta dengan skenario optimis menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan tetap layak untuk dilakukan. Demikian juga kegiatan pengembangan tetap layak dilakukan ketika terjadi penurunan jumlah pengunjung sampai minimum pengunjung yang datang sebesar 55% dari prediksi awal. Hasil analisis terhadap aspek-aspek non finansial, yaitu aspek pasar, aspek teknis, aspek hukum dan aspek sosial menunjukkan kegiatan pengembangan Taman Hutan raya Dr. M. Hatta sebagai kawasan wisata layak untuk dilaksanakan.